

Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Tranfer

¹Ardin Dolok Saribu,²Anjeli Roulina Simanjuntak,³Putri Yola Lumbantoruan,

⁴Yanti Enjelika Hutasoit,⁵Yustina Siagian,⁶Karnoan Marito Manullang,

⁷Yoga Xaferius Gurning,⁸Romanty Hutasoit,

Universitas HKBP Nommensen Medan ¹⁻⁸

Email: ardindoloksaribu@uhn.ac.id¹, anjeli.simanjuntak@student.uhn.ac.id²,
putri.lumbantoruan22@student.uhn.ac.id³, yanti.hutasoit@student.uhn.ac.id⁴,
yustina.siagian@student.uhn.ac.id⁵, karnoan.manullang@student.uhn.ac.id⁶, yoga.gurning@student.uhn.ac.id⁷,
romanty.Julia@student.uhn.ac.id⁸

Abstract: The limitations of traditional cost systems in capturing the complexity of operational activities lead to inaccuracies in cost allocation, which has an impact on the determination of cost of production and transfer prices between divisions. This study aims to evaluate the effectiveness of the Activity-Based Costing (ABC) method in improving the accuracy of cost information and examine the factors that affect its success. The method used is a literature study of major journals and supporting literature. The results of the study show that ABC is more accurate in allocating overhead costs based on relevant activities and cost drivers, and is able to reduce cost information distortion. The adoption of ABCs is influenced by cost structure, product diversification, and competitive intensity. However, successful implementation requires organizational readiness, managerial support, and an understanding of the operational context. These findings confirm the importance of implementing an adaptive cost system to support efficiency and transparency.

Keywords: Akuntansi Biaya, Biaya, Harga Pokok Produk, Sistem Biaya Tradisional, Activity Based Costing

Abstract: Keterbatasan sistem biaya tradisional dalam menangkap kompleksitas aktivitas operasional menyebabkan ketidakakuratan alokasi biaya, yang berdampak pada penetapan harga pokok produksi dan harga transfer antar divisi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas metode Activity-Based Costing (ABC) dalam meningkatkan akurasi informasi biaya dan menelaah faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap jurnal utama dan literatur pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa ABC lebih akurat dalam mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas dan cost driver yang relevan, serta mampu mengurangi distorsi informasi biaya. Adopsi ABC dipengaruhi oleh struktur biaya, diversifikasi produk, dan intensitas persaingan. Namun, keberhasilan implementasi memerlukan kesiapan organisasi, dukungan manajerial, dan pemahaman terhadap konteks operasional. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan sistem biaya yang adaptif untuk mendukung efisiensi dan transparansi.

Kata Kunci: Akuntansi Biaya, Biaya, Harga Pokok Produk, Sistem Biaya Tradisional, Activity Based Costing

1. PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi di tengah dinamika persaingan global yang semakin kompleks, akurasi informasi biaya menjadi kunci dalam mempertahankan efisiensi dan daya saing perusahaan. Manajer dan akuntan manajemen saat ini menyadari bahwa sistem biaya tradisional tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi strategis yang presisi. Sistem akuntansi biaya yang mampu menangkap aktivitas nyata perusahaan, seperti *Activity-Based Costing* (ABC), menjadi solusi yang semakin relevan. ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas spesifik yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk atau jasa, bukan hanya berdasarkan volume atau jam kerja langsung seperti pada metode konvensional (Turnip et al., 2024)

Melalui pendekatan ini, ABC mampu memberikan gambaran biaya yang lebih akurat dan transparan, karena biaya dari sumber daya perusahaan dialokasikan ke produk melalui pemicu biaya (*cost drivers*) yang mencerminkan konsumsi aktivitas sebenarnya (Pangau et al., 2025). Ini menjadikan sistem ABC sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dan mendorong efisiensi operasional (Susanti, 2024). Meski demikian, sistem ini memerlukan pengumpulan data yang rinci dan analisis yang kompleks, serta membutuhkan investasi sumber daya yang tidak kecil, baik dari sisi teknologi maupun kesiapan organisasi (Afisha, 2025).

Penerapan ABC juga tidak terlepas dari tantangan budaya organisasi, terutama pada perusahaan yang sudah lama bergantung pada sistem biaya tradisional. Jika faktor-faktor penentu keberhasilan tidak terdistribusi dengan baik, maka penerapan ABC akan sulit memberikan gambaran biaya yang efektif (Suharsono et al., 2024). Dalam sistem ABC, sumber daya dikonsumsi oleh aktivitas, lalu aktivitas dikonsumsi oleh produk atau jasa yang dihasilkan (Nurhayaty, 2022). Proses alokasi ini memungkinkan perusahaan memahami kontribusi masing-masing aktivitas terhadap biaya total, serta melakukan pengendalian biaya yang lebih tajam (Almeida dan Cunha, 2017).

Berbagai studi menunjukkan bahwa implementasi ABC dipengaruhi oleh banyak faktor. Anderson (1986) mengidentifikasi enam faktor penting dalam industri otomotif Amerika, yakni jumlah karyawan, jenis usaha, informasi biaya, pentingnya informasi biaya, diversifikasi produk, dan proporsi biaya tidak langsung. Brierley (2015) dalam konteks manufaktur Inggris juga menambahkan persaingan, kustomisasi produk, dan ukuran unit operasi sebagai faktor signifikan. Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), sistem ABC pun berperan penting dalam membantu perusahaan memanfaatkan sumber daya internal yang bernilai, langka, dan sulit ditiru untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991).

Di sisi lain, dalam praktik bisnis, terdapat tantangan besar dalam penetapan harga pokok produksi dan harga transfer. Harga transfer yang tidak akurat dapat menyebabkan distorsi penilaian kinerja divisi, alokasi sumber daya yang tidak efisien, hingga ketimpangan dalam distribusi laba internal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menggunakan metode penetapan biaya yang adil dan akurat seperti ABC dalam mendukung kebijakan harga transfer.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pemilihan judul yang membahas penerapan sistem *Activity-Based Costing* (ABC) dalam kaitannya dengan harga pokok produksi dan harga transfer menjadi sangat penting. Kajian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga strategis secara praktis dalam meningkatkan efisiensi dan objektivitas pengelolaan biaya perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang menyediakan informasi biaya untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi ini penting dalam pengukuran efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan serta sebagai dasar penentuan harga produk (Khaddaffi, 2017). Saat ini, akuntansi biaya tidak hanya digunakan oleh perusahaan manufaktur tetapi juga oleh perusahaan jasa, sektor publik, dan organisasi lainnya.

Biaya dan Klasifikasinya

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya produksi (bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead) dan biaya non-produksi (biaya administrasi dan pemasaran). Pemahaman terhadap klasifikasi ini membantu dalam menyusun laporan keuangan dan pengendalian biaya (Hansen & Mowen, 2001).

Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional mengalokasikan biaya overhead berdasarkan volume produksi atau jam kerja langsung. Meskipun mudah digunakan, sistem ini tidak menangkap kompleksitas produk modern yang memerlukan alokasi biaya berdasarkan konsumsi aktual sumber daya. Akibatnya, sistem ini sering menimbulkan distorsi dalam penghitungan harga pokok produk (Mulyadi, 2015).

Activity-Based Costing (ABC)

Sistem ABC membagi aktivitas perusahaan ke dalam unit-unit yang dapat diidentifikasi dan diukur, kemudian mengalokasikan biaya ke aktivitas tersebut, dan dari aktivitas ke produk. Pendekatan ini menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan dan akurat, serta mendukung efisiensi operasional dan strategi pengendalian biaya. Selain itu, ABC membantu dalam mengidentifikasi aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah untuk dikurangi atau dihilangkan (Cokins, 1997).

Menurut Mulyadi (1993), sistem ABC berlandaskan dua prinsip: pertama, bahwa biaya disebabkan oleh aktivitas (*cost is caused*); dan kedua, bahwa aktivitas yang menyebabkan biaya dapat dikelola (*causes can be managed*). Dengan pemahaman ini, sistem ABC mendukung strategi efisiensi biaya dan pemberdayaan manajemen untuk membuat keputusan berbasis aktivitas.

Harga Pokok Produksi dan Harga Transfer

Harga pokok produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk jadi. Informasi HPP penting untuk pengambilan keputusan harga jual, evaluasi efisiensi, dan pelaporan keuangan. Di sisi lain, harga transfer adalah harga yang digunakan untuk transaksi antar divisi dalam perusahaan. Harga transfer yang didasarkan pada sistem ABC mencerminkan konsumsi sumber daya yang lebih akurat dan adil antar divisi (Mulyadi, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Kajian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen terkait penerapan metode Activity-Based Costing (ABC), penentuan harga pokok produksi, dan kebijakan harga transfer. Selain itu, jurnal utama yang dianalisis dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas publikasi, dan keterkinian data.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer: Jurnal utama yang dianalisis secara kritis sebagai fokus kajian. Data Sekunder: Literatur pendukung yang mencakup teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya terkait ABC, harga pokok produksi, serta harga transfer antar div

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan komparatif. Data dari jurnal utama dianalisis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi penerapan metode ABC dan dikaji melalui teori-teori yang relevan. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil studi terdahulu untuk menilai kelebihan, kelemahan, dan validitas eksternal dari temuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Jurnal yang ditulis oleh Tran dan Tran (2022) memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya layak dijadikan referensi utama dalam studi tentang penerapan metode Activity-Based Costing (ABC), khususnya di negara-negara berkembang dengan sistem ekonomi transisi. Salah satu keunggulan yang paling mencolok adalah konteks penelitian yang unik,

yaitu di industri farmasi Vietnam, di mana sebagian besar perusahaannya masih berada di bawah kepemilikan dan pengaruh pemerintah. Dengan konteks ini, penelitian memberikan kontribusi yang relevan terhadap pengembangan teori Resource-Based View (RBV) dalam kerangka ekonomi yang belum sepenuhnya liberal.

Dari sisi metodologi, jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi logistik biner yang didasarkan pada data primer dari 56 perusahaan farmasi. Penggunaan regresi logit memberikan kekuatan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen (struktur biaya, diversifikasi produk, tekanan persaingan, dan informasi biaya) dengan kemungkinan penerapan metode ABC. Pendekatan ini memberikan hasil yang objektif dan memungkinkan pengujian hipotesis yang kuat.

Selain itu, kejelasan dalam pengembangan hipotesis berdasarkan literatur terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki dasar teoretis yang solid. Misalnya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya tidak langsung yang tinggi cenderung menerapkan metode ABC, diperkuat oleh temuan Almeida dan Cunha (2017), serta Booth dan Giacobbe (1997), yang juga menunjukkan bahwa metode ABC memberikan keuntungan dalam pengalokasian biaya tidak langsung secara lebih akurat. Demikian pula, hipotesis kedua yang berhubungan dengan diversifikasi produk menemukan dukungan dalam penelitian Bjørnenak (1997), yang mengaitkan kompleksitas produk dengan kebutuhan akan metode penetapan biaya yang lebih rinci.

Jurnal ini juga memberikan wawasan kebijakan yang bermanfaat. Dalam diskusinya, Tran dan Tran menekankan pentingnya pemanfaatan metode ABC secara maksimal tidak hanya untuk penetapan harga, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung manajemen strategis dan efisiensi biaya secara keseluruhan. Rekomendasi untuk membentuk tim ahli ABC dan membangun sistem akuntansi manajerial yang andal juga menunjukkan kontribusi aplikatif dari penelitian ini.

Walaupun jurnal Tran dan Tran (2022) memiliki berbagai keunggulan, terdapat pula beberapa kelemahan yang perlu dikritisi, terutama dalam hal generalisasi hasil dan pendekatan metodologis. Salah satu kelemahan utama adalah terbatasnya cakupan geografis dan sektoral. Fokus penelitian yang sempit pada satu sektor industri (farmasi) di satu negara (Vietnam) membatasi kemampuan generalisasi temuan ke konteks lain, seperti sektor swasta murni atau negara dengan sistem ekonomi yang lebih liberal. Padahal, implementasi ABC sangat bergantung pada struktur organisasi dan lingkungan persaingan yang dapat sangat bervariasi antar industri dan negara.

Selanjutnya, meskipun menggunakan pendekatan kuantitatif yang cukup kokoh, jurnal ini tidak menyertakan pendekatan kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Padahal, studi lain seperti yang dilakukan oleh Cohen et al. (2005) menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi metode ABC tidak hanya ditentukan oleh faktor struktural seperti biaya atau diversifikasi produk, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor budaya organisasi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan dari manajemen puncak. Ketidadaan aspek ini menjadikan analisis dalam jurnal ini terkesan terlalu teknis dan kurang kontekstual.

Kelemahan lainnya adalah hasil yang tidak signifikan dari hipotesis keempat, yaitu pentingnya informasi biaya. Tran dan Tran menemukan bahwa persepsi manajer terhadap pentingnya informasi biaya tidak berhubungan secara signifikan dengan penerapan ABC di perusahaan-perusahaan farmasi yang mereka teliti. Temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti Cooper (1988) dan Al-Omiri & Drury (2007), yang justru menempatkan pentingnya informasi biaya sebagai salah satu faktor kunci dalam keputusan adopsi sistem biaya. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh dominasi negara dalam regulasi harga dan subsidi di sektor farmasi Vietnam, sehingga urgensi untuk menggunakan informasi biaya secara akurat menjadi rendah.

Selain itu, jurnal ini tidak membahas secara rinci tantangan implementasi ABC, seperti kebutuhan akan pelatihan sumber daya manusia, investasi dalam sistem informasi, serta resistensi terhadap perubahan. Padahal, studi dari Clarke (1992) dan Brierley (2015) menekankan bahwa faktor-faktor ini menjadi hambatan nyata dalam implementasi ABC, terutama di perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Secara keseluruhan, meskipun Tran dan Tran berhasil menunjukkan hubungan antara beberapa faktor struktural dan adopsi metode ABC, pendekatan mereka belum cukup untuk menggambarkan kompleksitas proses implementasi secara menyeluruh. Penelitian masa depan diharapkan dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta memperluas cakupan sektor dan wilayah, agar dapat memberikan gambaran yang lebih representatif dan mendalam.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap jurnal Tran dan Tran (2022), dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerapan metode Activity-Based Costing (ABC), khususnya

dalam konteks negara transisi seperti Vietnam. Kekuatan utama jurnal ini terletak pada penggunaan pendekatan teoritis Resource-Based View yang kuat, dukungan empiris melalui model regresi logistik, serta relevansi konteks studi yang unik di sektor farmasi yang masih sangat dikendalikan oleh negara. Selain itu, temuan mengenai pengaruh signifikan struktur biaya, diversifikasi produk, dan tekanan persaingan terhadap adopsi ABC konsisten dengan sejumlah literatur internasional dan memperkuat validitas eksternal temuan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan mendasar yang membatasi daya jelajah dan kedalaman analisis jurnal ini. Pertama, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sektor dan negara menghambat generalisasi temuan. Kedua, absennya pendekatan kualitatif dan pengabaian terhadap faktor-faktor budaya organisasi dan kesiapan manajerial menyebabkan kurangnya pemahaman menyeluruh terhadap proses implementasi ABC. Ketiga, hasil yang bertentangan dengan literatur sebelumnya mengenai pentingnya informasi biaya menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam konteks ekonomi transisi.)

DAFTAR REFERENSI

- Afisha, S. (2025). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Global Cake & Bakery Bekasi). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(4), 162–167.
- Akuntansi manajemen lanjutan (Advanced Management Accounting) edisi kelima-1.* (n.d.).
- Almeida, A., & Cunha, J. (2017). The implementation of an Activity-Based Costing (ABC) system in a manufacturing company. *Procedia Manufacturing*, 13, 932–939.
- Anderson, S. W. (1995). A framework for assessing cost management system changes: the case of activity based costing implementation at General Motors, 1986-1993.
- Brierley, J. A. (2015). An examination of the factors influencing the inclusion of non-manufacturing overhead costs in product costs. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 7(2), 134–150.
- Cokins, G. (1997). *Sistem Activity Based Costing–Pedoman Dasar Bagi Manajerial*. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. In Medika.
- Hansen, & Mowen. (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba.
- Intihanah, Syaiah, & Susanti, L. S. (2024). Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 9(1), 102 – 114.
- Khaddaffi, M. (2017). *Akuntansi Biaya*. Penerbit Medanatera.
- Marpaung, A. L., Silaban, N., Dolok Saribu, A., Sinar Simamora, D., Nababan, S., & Butar-

- butar, M. A. (2024). Implementasi Activity Based Costing dalam Menentukan Target Costing Sebagai Alternatif Pengendalian Harga Pokok Produksi. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16781–16791.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nurhayaty, M. (2022). Strategi mix marketing (product, price, place, promotion, eople, process, physical evidence) 7p di pd rasa galendo kabupaten ciamis. *Jurnal Media Teknologi*, 8(2), 119–127.
- Pangau, C. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2025). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya dan Efisiensi Layanan pada PT Yofanka Bersama Utama. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 128–141.
- Siahaan, J., Br. Tobing, G. L., Dolok Saribu, A., Hutahaeen, M. O., Sembiring, A. P., Silaban, E., Miranda, E., & Simanjuntak, E. (2024). Studi Literatur: Popularitas Dan Tingkat Keberhasilan Activity-Based Costing Di Berbagai Negara. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(2), 96–105.
- Sirait, E. T. I. S., Viola, W., Samosir, A., Saribu, A. D., Deo, J. A., Simangunsong, J., Armelindo, K., Saragih, B., & Sitohang, R. S. (2024). Revisi Rekomendasi WHO tentang Ambang Batas Efektivitas Biaya untuk Negara Berkembang. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 919–932.
- Suharsono, J., Febrian, M. I., Koeshardjono, H., Andrianata, M., & Fithrianto, M. N. (2024). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Violet Bakery Kota Probolinggo. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3179–3187.
- Sunarto. (2003). *Manajemen Pemasaran*. BPFE-UST.
- Supriyono. (2007). *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*, ed.5,. BPFE.
- Susanti, L. S. (2024). Penerapan Activity Based Costing pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 102–114.
- Turnip, C. E., Ginting, F. A., Simbolon, B., Syahputra, R., & Purba, F. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing Pada Umkm Basreng Emak Dyah Di Pematang Siantar. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(3), 528–534.
- Wuruwu, R. B. P., Sormin, W. P., Saribu, A. D., Sitompul, P. R. A., & Silaen, R. A. Y. (2024). Penerapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing (Abc) Sebagai Alternatif Metode Tradisional. *Jurnal Praktik Akuntansi Modern*, 6(3), 30–46.